

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Motivasi Berprestasi

###### a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah ciri-ciri perilaku yang mengarah pencapaian sukses, prestasi, atau kinerja yang lebih baik daripada orang lain dan mencoba menyelesaikan kegiatan tersebut secara unik.<sup>9</sup> Siswa yang memiliki motivasi berprestasi nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.<sup>10</sup>

Menurut McClland berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk berafiliasi, kebutuhan berprestasi.<sup>11</sup> Heeckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas dengan menggunakan standar keunggulan.

<sup>9</sup>Zulfan Syam, *Psikologi Pendidikan* (Pekanbaru: UR Press. 2011), hlm. 120.

<sup>10</sup>Aunurrahman, *Loc. Cit.*

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rinerka Cipta. 2002), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar keunggulan ini mempunyai tiga komponen yaitu:

- 1) Standar keunggulan tugas yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya.
- 2) Standar keunggulan diri yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai selama ini.
- 3) Standar keunggulan siswa yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain. Jadi motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan standar keunggulan.<sup>12</sup>

#### b. Komponen-komponen Motivasi Berprestasi

Ausubel mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas dua komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subyek yang ditekuninya serta keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 2) An *ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkat status dan harga dirinya.

Atkinson mengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan

<sup>12</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara. 2011), hlm. 103-104.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan hidup, terdapat kebutuhan untuk berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin atau dengan perkataan lain usaha untuk menemukan atau melampaui standar seseorang.<sup>13</sup>

#### c. Karakteristik Motivasi berprestasi

Karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, antara lain:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- 2) Memiliki program kegiatan berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang merealisasikannya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya.
- 4) Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan.
- 5) Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.<sup>14</sup>

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan terlihat dari tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta berani mengambil keputusan dan berani mengambil resiko.

#### d. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Menurut Morgan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain:

<sup>13</sup>Djali, *ibid.*, hlm 105.

<sup>14</sup>Makmun Khairani, *Pskologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013), hlm. 184.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru anak melalui observational.
- 2) Harapan orang tua terhadap anaknya berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi.
- 3) Lingkungan factor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat dengan motivasi berprestasi.
- 4) Penekanan kemandirian, anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain.
- 5) Praktik pengasuh anak, sikap orang tua yang hangat dan sportif cenderung menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya.<sup>15</sup>

#### e. Penilaian Motivasi Berprestasi

Heakhausen menyatakan bahwa seseorang yang motivasi berprestasinya tinggi mempunyai disposisi penilaian antara lain:

- 1) Jika motivasi berprestasi lebih kuat, perbedaan antara bayangan diri yang nyata dan ideal akan lebih besar.
- 2) Orang yang berorientasi sukses akan lebih mengharapkan kemungkinan sukses.
- 3) Tingkat aspirasi yang berorientasi sukses biasanya hanya sedang, dan berorientasi gagal biasanya terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- 4) Subjek yang termotivasi sukses menganggap sukses sebagai akibat faktor yang mantap seperti kemampuan dan menganggap kegagalan bukan karena faktor tersebut, tetapi akibat kurangnya usaha.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Mubiar Agustin, *Pemasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama), hlm. 22.

<sup>16</sup>Makmun Hairi, *Loc. Cit.*



## 2. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian ilmu.<sup>17</sup> Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah,
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah,
- e. Melaksanakan diskusi kelompok,
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh,
- g. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>18</sup>

## 3. Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai topik bahasan guna menunjang pemahaman.<sup>19</sup> Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), hlm. 125.

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rosda. 2004), hlm. 61.

<sup>19</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 86.

<sup>20</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Sinar Gravika offset. 2010), hlm. 291.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>21</sup>

Sedangkan WS Winkel mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu orang-orang dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya.<sup>22</sup> Menurut Winkel kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit)

Secara umum karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajar nya.

Selain tujuan secara umum diatas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan

<sup>21</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit.*, hlm. 48.

<sup>22</sup>Winkel, Astuti, *Bimbingan Dan Konseling di institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo. 2004), hlm. 547.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan bidang belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan bidang belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.<sup>23</sup>

#### b. Tujuan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar

Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno adalah:

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan.
- 3) perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak,
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 5) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 6) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 7) Dapat bertenggang rasa.
- 8) Menjadi akrab satu sama lainnya.
- 9) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>24</sup>

#### c. Manfaat Bimbingan Kelompok Bidang Belajar

Adapun manfaat bimbingan kelompok bidang belajar menurut Dewa Ketut Sukardi adalah sebagai berikut:

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitar.
- 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang hal yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

<sup>23</sup>Tohirin. *Op.Cit.*, hlm. 131.

<sup>24</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2000), hlm. 178-179.



- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.<sup>25</sup>

#### d. Peranan anggota kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peran anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- 1) Membina keakraban dalam kelompok.
- 2) Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.
- 3) Bersama-sama mencapai tujuan kelompok.
- 4) Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok.
- 5) Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.
- 7) Membantu anggota lain dalam kelompok.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rhineka Cipta. 2002), hlm. 67.

<sup>26</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 57.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Peranan Pemimpin Kelompok**

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang pada kelompok itu baik perasaan anggota- anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya.
- 3) Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses dalam kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu, pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok itu tidak merusak apapun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.<sup>27</sup>

**f. Tahap- tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar**

Prayitno membahas tentang tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap-tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

<sup>27</sup>Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 32-35.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumusan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.<sup>28</sup>

#### g. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun materi-materi layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi meliputi:

- 1) Motivasi dan tujuan belajar.
- 2) Sikap dan kebiasaan belajar.
- 3) Pengembangan dan keterampilan belajar
- 4) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif.
- 5) Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan.
- 6) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar.
- 7) Orientasi belajar diperguruan tinggi.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Prayitno. *Layanan L1-L9* (Padang, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2009), hlm. 18-19.

<sup>29</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya materi dalam layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar tentang motivasi belajar siswa bisa mencapai tujuan belajarnya sehingga termotivasi untuk berprestasi.

#### **h. Aspek-aspek Bimbingan Belajar**

Adapun aspek-aspek yang memerlukan bimbingan belajar diantaranya yaitu.

- 1) Kemampuan belajar yang rendah.
- 2) Motivasi belajar yang rendah.
- 3) Prestasi belajar yang rendah.
- 4) Minat belajar yang rendah.
- 5) Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu.
- 6) Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.
- 7) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya.<sup>30</sup>

Dengan adanya aspek-aspek bimbingan belajar salah satunya motivasi belajar yang rendah, prestasi belajar yang rendah secara langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar.

#### **4. Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Belajar dengan Motivasi Berprestasi siswa**

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Menurut Aunurrahman siswa yang memiliki motivasi berprestasi nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam

<sup>30</sup>Tohirin. *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan evaluasi sesuai dengan tuntutan belajar.<sup>31</sup> Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam pemberian layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar. Keaktifan adalah kegiatan

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok artinya semua peserta dalam kelompok berinteraksi bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan sebagainya.<sup>32</sup> Selanjutnya menurut Tohirin salah satu aspek yang memerlukan bidang bimbingan belajar yaitu motivasi yang rendah dan prestasi belajar yang rendah.<sup>33</sup> Serta pemberian materi-materi yang menyangkut aspek-aspek kegiatan belajar salah satunya motivasi, tujuan belajar dan latihan.<sup>34</sup>

Menurut Cartweight dan Zander (dalam Siti Hartinah) derajat kekompakan Anggota kelompok dapat dilihat dari: 1) motivasi anggota untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota kelompok; 2) motivasi anggota untuk mempercepat pencapaian tujuan kelompok; 3) motivasi anggota untuk berprestasi dalam segala aktivitas kelompok.<sup>35</sup>

<sup>31</sup>Aunurrahman, *Loc. Cit.*

<sup>32</sup>Prayitno, *loc. Cit.*

<sup>33</sup>Tohirin, *loc. Cit.*

<sup>34</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.*

<sup>35</sup>Siti Hartinah Ds, *Loc. Cit.*



Dari pendapat ahli tersebut motivasi berprestasi berkaitan dengan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Oktavia jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012) yang berjudul "Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mengikuti layanan bimbingan kelompok dan komunikasi antar pribadi siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru yakni sebesar 0.398. keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori aktif yakni sebesar 82,41 %, sedangkan komunikasi antar pribadi tergolong baik yakni sebesar 88,59%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lona Wati (2012) meneliti tentang "Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergolong aktif yakni sebesar 78,91% sedangkan aktivitas belajarnya tergolong baik sebesar 80.52%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Konsep ini berkenaan dengan hubungan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.

#### 1. Motivasi berprestasi (*dependent Variabel*)

Konsep operasional motivasi berprestasi siswa dikembangkan melalui karakteristik motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mendorong diri sendiri untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- b. Siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun sulit.
- c. Jika nilai yang saya peroleh kurang memuaskan saya akan belajar lebih giat.
- d. Siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- e. Apabila siswa remedial, ia akan lebih giat lagi di dalam belajar.
- f. Siswa membuat catatan kecil untuk mengingat tugas yang diberikan guru kepada ia.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas.
  - h. Jika guru memberikan PR siswa mengerjakannya sesegera mungkin.
  - i. Siswa selalu di damping orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah.
  - j. Jika ada tugas yang diberikan guru siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk guru.
  - k. Siswa siap menerima hukuman jika tugas yang diberikan guru tidak ia kerjakan.
  - l. Jawaban siswa harus benar untuk memperoleh hasil yang maksimal.
  - m. Siswa memberikan saran kepada teman untuk melakukan perbaikan tugas.
  - n. Jika ada waktu luang siswa penggunaan untuk belajar kelompok.
  - o. Siswa senang dengan metode baru dalam menyelesaikan tugas.
  - p. Siswa bersemangat dalam belajar apabila guru menggunakan metode yang bervariasi.
  - q. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan hasil perbaikan secara maksimal.
  - r. Siswa bersemangat dalam belajar apabila guru menggunakan metode yang bervariasi.
  - s. Siswa membiasakan berdoa sebelum memulai suatu pekerjaan.
2. Keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar (*independent Variabel*)

Adapun indikator keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa terlibat dalam memecahkan topik masalah dalam kelompok  
Terlibat dalam pemecahan masalah kelompok.
- b. Siswa bersedia mencari solusi dalam pemecahan masalah kelompok.
- c. Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas kelompok.
- d. Siswa melaksanakan semua tugas kelompok yang diberikan.
- e. Siswa menanyakan kepada guru apabila ada materi yang tidak saya pahami di dalam bimbingan kelompok.
- f. Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelompok.
- g. Siswa bersemangat mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar.
- h. Siswa bertanya kepada guru mengenai semua permasalahan yang sedang dibahas.
- i. Siswa pergi ke perpustakaan mencari informasi untuk pemecahan masalah kelompok.
- j. Siswa bertanya ketika ada yang tidak saya pahami.
- k. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan aturan.
- l. Siswa bertanya kepada anggota kelompok yang lain apabila ada materi yang tidak ia pahami.
- m. Siswa mencari informasi untuk mengatasi permasalahan kelompok.
- n. Siswa memanfaatkan banyak waktu dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- o. Siswa membuat catatan kecil hasil diskusi kelompok.
- p. Siswa menggunakan waktu untuk memperbaiki hasil yang kurang maksimal.
- q. Siswa menerapkan apa yang di dapat dalam diskusi kelompok.



- r. Siswa bersedia menerima kritikan dari anggota lain terhadap hasil yang ia peroleh.
- s. Siswa memberi motivasi kepada anggota lain untuk berperan aktif di dalam kelompok.
- t. Siswa menerapkan teknik untuk menyelesaikan permasalahan di dalam kelompok.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dengan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru berbeda-beda.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_0$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dengan Motivasi berprestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.

$H_0$ : Tidak Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dengan Motivasi berprestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru.